

Jejak Artikel:

Unggah: 7 Juli 2024;

Revisi: 8 Juli 2024;

Diterima: 10 Juli 2024;

Tersedia Online: 10 Agustus 2024

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Kain Tapis Lampung

Hanifah Nurul Ma Arib¹, Suparno², Karuniana Dianta Sebayang³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

hanifanrlmaarib@gmail.com, suparno@unj.ac.id, dianta.sebayang@unj.ac.id

Keberhasilan tujuan pembangunan nasional sangat bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam hal memaksimalkan sumber daya dan menumbuhkan semangat kewirausahaan, UMKM sudah siap untuk dipilih. Selain itu UMKM merupakan mesin penggerak pembangunan perekonomian daerah dan nasional. Daerah dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan usaha kecil dan menengahnya berkat pertumbuhan ekonomi kreatif saat ini. Tenun kain Tapis dari benang katun, perak, atau emas merupakan salah satu usaha kreatif yang berasal dari Lampung. Masyarakat Lampung diwakili oleh pakaian adatnya. Masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui kerajinan kain Tapis. Selain itu, penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha menjadi salah satu kontribusi kerajinan kain Tapis Lampung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Lampung. Peluang untuk meningkatkan perekonomian skala kecil dan menengah di kawasan ini kini hadir melalui ekonomi kreatif. Keberhasilan perusahaan kain Tapis Lampung dapat dijelaskan oleh tingkat pengetahuan kewirausahaan, daya cipta, dan perilaku seseorang. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor tersebut. Populasi penelitian adalah 267 pengrajin tekstil Tapis asal Desa Tapis, Desa Katon, dan Kecamatan Pesawaran asal Lampung. Sebanyak 163 sampel pengrajin diperoleh dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai strategi pengambilan sampel. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran survei menggunakan *Google Form*. Untuk menganalisis data, kami menggunakan metode deskriptif analitik dan program SEM PLS 3.0.

Kata Kunci : Kain Tapis Lampung, Kewirausahaan, Keberhasilan Usaha, Kreativitas, Pengetahuan Kewirausahaan, Perilaku

Pendahuluan

Teori sumber daya berbasis (RBT) adalah dasar penelitian ini. RBT berasal dari teori manajemen strategi dan keunggulan kompetitif bisnis, yang berpendapat bahwa bisnis hanya dapat memperoleh keunggulan jika mereka memiliki sumber daya yang unggul (Wernerfelt, 2007) Dalam bukunya yang berjudul Akuntansi UMKM, David Wijaya (2018) menunjukkan peran penting dan strategis UMKM dalam pertumbuhan perekonomian nasional (Wijaya, 2018). Di Indonesia, UMKM berkontribusi terhadap peningkatan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi pedesaan, pertumbuhan ekspor nonmigas, dan pertumbuhan PDB. (Tambunan 2009 dalam Arsil, 2023). Agar berhasil dalam bisnis, para pelaku bisnis harus cukup gesit untuk bersaing dan cukup fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan perubahan apa pun di pasar, Kotler dalam (Wiranawata, 2019). Setiap orang yang terlibat berharap strategi bisnis mereka berhasil. Pilihan

¹Coressponden: Hanifah Nurul Ma Arib. Universitas Negeri Jakarta. Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. hanifanrlmaarib@gmail.com

yang dibuat diharapkan menghasilkan hasil yang baik. Menurut Sandra Fitriyani dkk. (2019), Kesuksesan dalam berbisnis merupakan salah satu komponen krusial dalam sebuah perusahaan, dimana segala tindakan dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Keberhasilan diukur sebagai hasil dari semua upaya dan kerja keras yang dilakukan dalam suatu tindakan (Fitriyani et al., 2019). Daerah dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan usaha kecil dan menengahnya berkat pertumbuhan ekonomi kreatif saat ini. Sebagai produk ekonomi kreatif, tenun permadani merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat. (Hidayati, 2018) dalam (INDRIANI, 2021). Di zaman modern, kain Tapis telah berkembang menjadi bagian penting dari budaya Lampung yang terus berkembang. Selain itu, bagi sebagian orang di Lampung, terutama bagi UMKM, kain Tapis telah menjadi sumber pendapatan. Kerajinan tangan kain Tapis memungkinkan masyarakat untuk membuat berbagai produk yang membantu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, dengan menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, kerajinan tangan kain Tapis Lampung juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Lampung secara keseluruhan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aurel Lai & Oey Hannes Widjaja, 2023) ketika menyangkut pengetahuan, kreativitas, dan inovasi yang penting bagi kewirausahaan dan berdampak signifikan terhadap keberhasilan bisnis. Kemudian Selain itu penelitian lain mengenai Perilaku kewirausahaan yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2023) Berdasarkan temuan tersebut, terdapat hubungan yang menguntungkan dan signifikan secara statistik antara perilaku kewirausahaan dan kinerja perusahaan.

Metode

Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif merupakan alat analisis data positivistik untuk mempelajari populasi atau sampel. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Dengan menggunakan kerangka positivistik, ia menganalisis data dari suatu populasi atau sampel. Alat pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi, yang kemudian dievaluasi menggunakan metode statistik atau kuantitatif. Setelah pertanyaan divalidasi dan dipercaya, pertanyaan tersebut dikirimkan kepada responden menggunakan *Google Forms*, tempat pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Seluruh komponen yang dipilih sebagai subjek penelitian yaitu 273 Pengrajin Kain Tapis Lampung yang berasal dari Desa Tapis, Desa Katon, dan Kabupaten Pesawaran disebut sebagai populasi dalam penelitian ini (Lampung, 2019). Statistik deskriptif dan inferensial digunakan dalam penelitian ini. Metode analitik yang digunakan untuk tujuan inferensial adalah Smart PLS 3.0 yang merupakan algoritma *Partial Least Square* (PLS). Berikut cara peneliti menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan sampel dari populasi yang diketahui:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan yaitu persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebesar 5%

Maka untuk mengetahui Sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{273}{1+273(0,5)^2} = 162 \text{ Pengrajin kain Tapis Lampung}$$

Semakin banyak jumlah sampel maka peluang kesalahan semakin berkurang (Sugiyono, 2019). Pendekatan pengambilan sampel yang dikenal dengan *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel yang berkualitas tinggi dan representatif. Beberapa faktor dipertimbangkan

saat memilih partisipan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Pengrajin tekstil Tapis asal Lampung menjadi subjek penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel Keberhasilan Usaha

No.	Pernyataan
Keberhasilan Usaha (Y)	
Laba	
1	Laba usaha yang dijalankan mengalami peningkatan.
2	Perputaran dana cepat dan berkembang.
Produktivitas dan efisiensi	
3	Target penjualan selalu tercapai.
4	Saya selalu menjual produk dagangan lebih di hari-hari tertentu.
Kompetensi dan etika usaha	
5	Saya berusaha berlaku baik di dalam maupun diluar kegiatan usaha.
6	Saya berperan dalam kegiatan usaha sesuai dengan tuntutan zaman.
Terbangunnya Citra yang baik	
7	Saya mampu membangun dan menjaga rasa kepercayaan kepada <i>stakeholders</i> .
8	Saya selalu mengedepankan konsumen agar konsumen saya puas.

Tabel 2. Operasional Variabel Pengetahuan Kewirausahaan

No.	Pernyataan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	
Kemampuan Seseorang Menghasilkan yang baru	
1	Dengan pengetahuan kewirausahaan membuat saya berminat mengembangkan atau menghasilkan suatu usaha sendiri.
2	Pengetahuan kewirausahaan akan menjadikan saya seseorang wirausahawan yang kompeten.
Berfikir Kreatif	
3	Saya bersedia menerima pengetahuan yang baru dan menindaklanjuti dengan memunculkan kreatifitas yang dapat mengembangkan pengetahuan kewirausahaan.
4	Memiliki cara lain yang dapat meningkatkan kreatifitas dalam membuka suatu usaha.
Bertindak Inovatif	
5	Dengan melihat iklan di TV, radio ataupun di internet membuat saya terdorong untuk menjalankan dan menghasilkan suatu yang berwirausaha.
6	Saya memiliki kemampuan untuk mengembangkan produk atau jasa yang inovatif.
Menciptakan Ide-Ide	
7	Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan saya mampu memunculkan ide-ide usaha yang unik dan dapat mewujudkannya.
8	Saya memiliki imajinasi yang tinggi dalam menciptakan ide-ide yang kreatif.
Menganalisis Peluang Usaha	
9	Dengan berwirausahaan saya dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.
10	Saya memiliki kemampuan untuk menentukan strategi bisnis yang efektif dalam mengembangkan usaha.

Tabel 3. Operasional Variabel Kreativitas

No.	Pernyataan
Kreativitas (X2)	
Ingin tahu	
1	Saya senang Melakukan eksperimen produk baru kombinasi dari hal yang sudah ada sebelumnya.
2	Saya dapat membuat produk sesuai segmen yang dituju.
Berfikir Optimis	
	Saya yakin bahwa produk yang saya buat diminati konsumen.
	Saya memiliki keinginan belajar yang kuat untuk dapat lebih berhasil.
Flexibel	

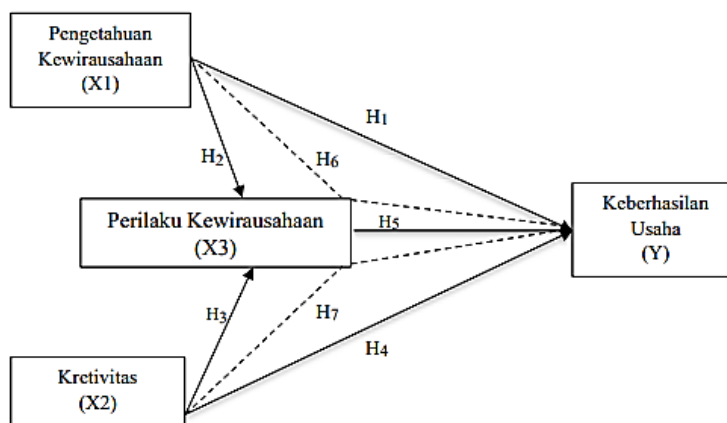
eCo-Buss

No.	Pernyataan
5	Saya tetap bertahan menjalankan usaha dengan berbagai situasi.
6	Saya terbuka menerima kritik dan saran.
Mencari solusi masalah	
7	Saya dapat mencari solusi ketika menemukan permasalahan dalam menjalankan usaha.
8	Saya bisa mengubah suatu perusahaan menjadi ide dalam kegiatan usaha.
Suka berimajinasi	
9	Saya seorang yang berimajinasi tinggi dapat menghasilkan hal-hal baru dalam kegiatan usaha.
10	Saya mencari ide-ide baru dari berbagai referensi seperti internet dan media sosial.

Tabel 4. Operasional Variabel Kreativitas

No.	Pernyataan
Perilaku Kewirausahaan (X3)	
Percaya Diri	
1	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengembangkan ide bisnis baru.
2	Saya memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan saya untuk menghadapi tantangan bisnis.
Penambikan Resiko	
3	Saya memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dalam mengembangkan bisnis.
4	Saya memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan dalam mengembangkan bisnis.
Keorsinilan	
5	Saya Yakin hal-hal baru yang saya terapkan berasal dari ide saya sendiri.
6	Saya dengan cepat mengembangkan ide ketika ada peluang.
Kepemimpinan	
7	Saya memiliki keberanian yang tinggi dalam mengambil keputusan bisnis.
8	Saya memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi bisnis yang efektif.
Berorientasi tugas dan Hasil	
9	Saya memiliki kemampuan untuk berorientasi pada tugas dan hasil dalam mengembangkan bisnis.
Berorientasi ke masa depan	
10	Saya memiliki keinginan yang tinggi untuk menjadi wirausaha yang sukses.

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

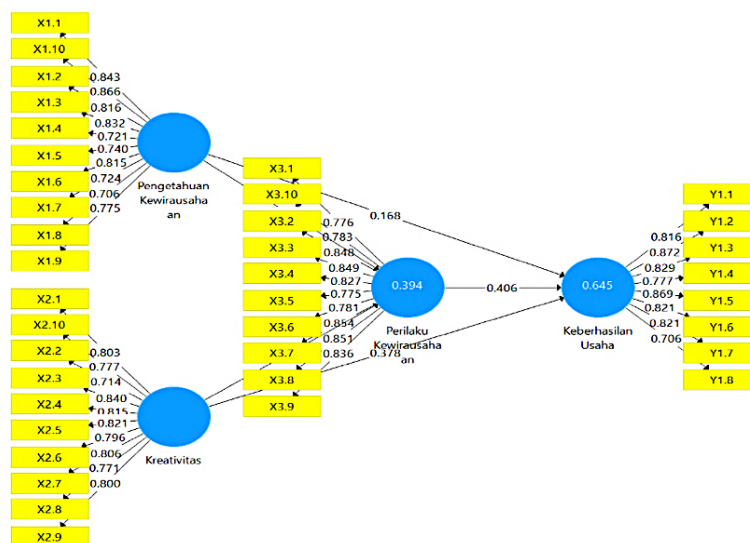
- H1: Terdapat pengaruh positif signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kain Tapis Lampung.
- H2: Terdapat pengaruh positif signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan.
- H3: Terdapat pengaruh positif signifikan Kreativitas terhadap perilaku kewirausahaan.
- H4: Terdapat pengaruh positif signifikan kreativitas terhadap keberhasilan usaha kain Tapis Lampung.
- H5: Terdapat pengaruh positif signifikan perilaku kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kain Tapis Lampung.
- H6: Terdapat pengaruh positif signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kain Tapis Lampung di mediasi oleh perilaku kewirausahaan.
- H7: Terdapat pengaruh positif signifikan kreativitas terhadap keberhasilan usaha kain Tapis Lampung dimediasi oleh perilaku kewirausahaan.

Hasil

1) Evaluasi Outer Model

Menurut Ghozali (2015:39), tujuan dilakukannya penilaian model eksternal adalah untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Hal ini dilakukan dengan melihat metrik seperti validitas konvergen dan diskriminan, serta reliabilitas komposit dan *alpha Cronbach* untuk blok indikator.

a) Convergent Validity



Gambar 2. Outer Model

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan oleh Gambar 2, terdapat 30 variabel secara keseluruhan. Dari jumlah tersebut semua item memiliki nilai *loading factor* yang lebih dari 0,7 yang berarti 38 kontruk memiliki hubungan yang kuat satu dengan lainnya.

b) Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Pengujian Convergent Validity

Variabel	Dimensi	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	Pengetahuan Seseorang Menghasilkan yang baru.	X.1.1	0,843	Valid
		X1.2	0,866	Valid
	Pengetahuan Berfikir Kreatif	X1.3	0,816	Valid
		X1.4	0,832	Valid
	Pengetahuan Bertindak Inovatif.	X1.5	0,721	Valid
		X1.6	0,740	Valid

eCo-Buss

Variabel	Dimensi	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Pengetahuan Menciptakan Ide-ide.	Menganalisis Peluang Usaha.	X1.7	0,815	Valid
		X1.8	0,724	Valid
		X1.9	0,706	Valid
		X1.10	0,775	Valid
Kreativitas	Ingin tahu	X2.1	0,803	Valid
		X2.2	0,777	Valid
	Optimis	X2.3	0,714	Valid
		X2.4	0,840	Valid
	Flexibel	X2.5	0,815	Valid
		X2.6	0,821	Valid
	Mencari Solusi	X2.7	0,796	Valid
		X2.8	0,806	Valid
	Suka Berimajinasi	X2.9	0,771	Valid
		X2.10	0,800	Valid
Perilaku Kewirausahaan	Percaya Diri	X3.1	0,776	Valid
		X3.2	0,783	Valid
	Pengambilan Resiko	X3.3	0,848	Valid
		X3.4	0,849	Valid
	Keorsinilan	X3.5	0,827	Valid
	Kepemimpinan	X3,6	0,775	Valid
		X3.7	0,781	Valid
	Berorientasi tugas dan hasil.	X3.8	0,854	Valid
	Berorientasi ke masa depan.	X3.9	0,851	Valid
		X3.10	0,836	Valid
Keberhasilan Usaha	Laba.	Y1.1	0,816	Valid
		Y1.2	0,872	Valid
	Produktivitas dan Efisiensi.	Y1.3	0,829	Valid
		Y1.4	0,777	Valid
	Kompetensi dan Etika Usaha.	Y1.5	0,869	Valid
		Y1.6	0,821	Valid
	Terbangunnya Citra yang baik.	Y1.7	0,821	Valid
		Y1.8	0,706	Valid

Setiap indikasi pada variabel penelitian ini mempunyai nilai *Outer Loadings* yang lebih besar dari 0,7 seperti terlihat pada tabel diatas yang berarti sah semuanya. Jadi, pertanyaan survei dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Discriminant Validity (Fornell Larcker Criterion)

	Keberhasilan Usaha	Kreativitas	Pengetahuan Kewirausahaan	Perilaku Kewirausahaan
Keberhasilan Usaha	0,816			
Kreativitas	0,700	0,795		
Pengetahuan Kewirausahaan	0,557	0,504	0,786	
Perilaku Kewirausahaan	0,709	0,585	0,491	0,819

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lebih kuat antara akar kuadrat setiap konstruk dalam *Average Variance Extracted* dibandingkan antara dua konstruk mana pun dalam model. Konsep estimasi model memenuhi kriteria validitas diskriminan yang ditunjukkan oleh nilai berdasarkan pernyataan di atas. *Cross Loading* menghasilkan hasil sebagai berikut:

eCo-Buss

Tabel 3. Hasil Nilai *Cross Loading*

	Pengetahuan Kewirausahaan	Kreativitas	Perilaku Kewirausahaan	Keberhasilan Usaha
X1.1	0,843	0,338	0,369	0,391
X1.10	0,866	0,470	0,454	0,471
X1.2	0,816	0,301	0,343	0,373
X1.3	0,832	0,293	0,338	0,356
X1.4	0,721	0,355	0,409	0,487
X1.5	0,740	0,393	0,414	0,488
X1.6	0,815	0,448	0,378	0,412
X1.7	0,724	0,441	0,357	0,427
X1.8	0,706	0,397	0,337	0,430
X1.9	0,775	0,469	0,407	0,483
X2.1	0,429	0,803	0,538	0,693
X2.10	0,457	0,777	0,454	0,536
X2.2	0,411	0,714	0,461	0,589
X2.3	0,421	0,840	0,504	0,564
X2.4	0,368	0,815	0,428	0,487
X2.5	0,438	0,821	0,440	0,526
X2.6	0,398	0,796	0,460	0,526
X2.7	0,399	0,806	0,456	0,555
X2.8	0,301	0,771	0,434	0,525
X2.9	0,365	0,800	0,444	0,509
X3.1	0,348	0,410	0,776	0,478
X3.10	0,415	0,495	0,783	0,676
X3.2	0,417	0,505	0,848	0,582
X3.3	0,361	0,467	0,849	0,524
X3.4	0,430	0,478	0,827	0,581
X3.5	0,409	0,479	0,775	0,661
X3.6	0,367	0,426	0,781	0,499
X3.7	0,426	0,516	0,854	0,597
X3.8	0,374	0,493	0,851	0,557
X3.9	0,445	0,495	0,836	0,598
Y1.1	0,417	0,636	0,611	0,816
Y1.2	0,452	0,615	0,602	0,872
Y1.3	0,490	0,536	0,570	0,829
Y1.4	0,379	0,601	0,577	0,777
Y1.5	0,445	0,610	0,597	0,869
Y1.6	0,489	0,528	0,572	0,821
Y1.7	0,459	0,528	0,617	0,821
Y1.8	0,520	0,496	0,465	0,706

Hasil yang ditunjukkan di atas dengan jelas menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *cross-loading* yang sangat tinggi terhadap variabel-variabel yang dibangunnya. Berdasarkan temuan penelitian, indikator-indikator penelitian ini merupakan variabel-variabel dengan nilai *cross-loading* terbesar. Validitas diskriminan dari konstruksi variabel individualnya telah terbukti memuaskan.

Tabel 4. Hasil Uji HTMT

	Keberhasilan Usaha	Kreativitas	Pengetahuan Kewirausahaan	Perilaku Kewirausahaan
Keberhasilan Usaha				
Kreativitas	0,744			
Pengetahuan Kewirausahaan	0,596	0,532		
Perilaku Kewirausahaan	0,750	0,615	0,515	

Menurut Hair dkk. (2017), nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) di bawah 0,90 menunjukkan tingkat validitas diskriminan yang dapat diterima. Setiap pengukuran HTMT kurang dari 0,9.

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	AVE
Keberhasilan Usaha	0,665
Kreativitas	0,632
Pengetahuan Kewirausahaan	0,617
Perilaku Kewirausahaan	0,670

Berdasarkan data pada tabel, nilai AVE lebih dari 0,50 yang berarti seluruh indikator cukup reliabel untuk melanjutkan ke pengujian putaran berikutnya.

c) Uji Realibilitas dan *Cronbach's Alpha*

Tabel 5. *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Keberhasilan Usaha	0,927	0,941
Kreativitas	0,935	0,945
Pengetahuan Kewirausahaan	0,930	0,941
Perilaku Kewirausahaan	0,945	0,953

Tabel 5 menunjukkan bahwa uji Reliabilitas Komposit dan *Alpha Cronbach* menghasilkan temuan yang dapat diterima. Fakta bahwa seluruh nilai variabel laten mempunyai nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 menunjukkan bahwa semuanya dapat diandalkan. Akibatnya, keandalan atau konsistensi kuesioner yang digunakan untuk penelitian penelitian ini dapat disimpulkan.

2) Pengujian Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model merupakan model internal yang menghubungkan variabel laten. Untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel laten dan perhitungan *bootstrapping*, digunakan nilai koefisien jalur. Nilai signifikansi dan nilai *R-Square* digunakan untuk mengevaluasi analisis ini. (Solling Hamid & M Anwar, 2019). Pada tingkat signifikansi 10%, nilai t krusial adalah 1,65; pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,96; dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,58. (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 5. Hasil Uji Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,081	0,081
d_ ULS	4,882	4,882
d_ G	11,418	11,418
Chi-Square	4958,297	4958,297
NFI	0,466	0,466

Dengan membandingkan model yang diusulkan dengan model lain yang terpisah, kita dapat memperoleh nilai NFI antara nol dan satu. Menurut Ghozali (2015), skor NFI sebesar 0,466 menunjukkan bahwa model tersebut sesuai.

Tabel 6. Nilai *R-Square* (R^2)

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Keberhasilan Usaha	0,645	0,639
Perilaku Kewirausahaan	0,394	0,386

Nilai *R-Square* (R^2) untuk variabel Keberhasilan Usaha adalah 0,645, dan nilai *R-Square Adjusted* adalah 0,639. Ini berarti bahwa model ini mampu menjelaskan sekitar 64,5% variasi dalam variabel Keberhasilan Usaha. Setelah penyesuaian untuk jumlah variabel dalam

model, model ini masih cukup kuat dalam menjelaskan variasi dalam variabel Keberhasilan Usaha.

Nilai *R-Square* (R^2) untuk variabel Perilaku Kewirausahaan adalah 0,394, dan nilai *R-Square Adjusted* adalah 0,386. Ini berarti bahwa model ini mampu menjelaskan sekitar 39,4% variasi dalam variabel Perilaku Kewirausahaan. Setelah penyesuaian untuk jumlah variabel dalam model, model ini masih cukup kuat dalam menjelaskan variasi dalam variabel Perilaku Kewirausahaan.

Tabel 7. Hasil Uji f^2 Effect Size

	Keberhasilan Usaha	Perilaku Kewirausahaan
Kreativitas	0,239	0,252
Pengetahuan Kewirausahaan	0,055	0,085
Perilaku Kewirausahaan	0,281	

Berikut adalah interpretasi hasil nilai *f-square* (f^2) untuk masing-masing model:

1. Kreativitas -> Keberhasilan Usaha: $f^2 = 0,239$ (pengaruh medium terhadap keberhasilan usaha).
2. Kreativitas -> Perilaku Kewirausahaan: $f^2 = 0,252$ (pengaruh medium terhadap perilaku kewirausahaan).
3. Pengetahuan Kewirausahaan -> Keberhasilan Usaha: $f^2 = 0,055$ (pengaruh lemah terhadap keberhasilan usaha).
4. Pengetahuan Kewirausahaan -> Perilaku Kewirausahaan: $f^2 = 0,085$ (pengaruh lemah terhadap perilaku kewirausahaan).
5. Perilaku Kewirausahaan: $f^2 = 0,281$ (pengaruh medium terhadap keberhasilan usaha).

Tabel 8. Hasil uji Q -Square

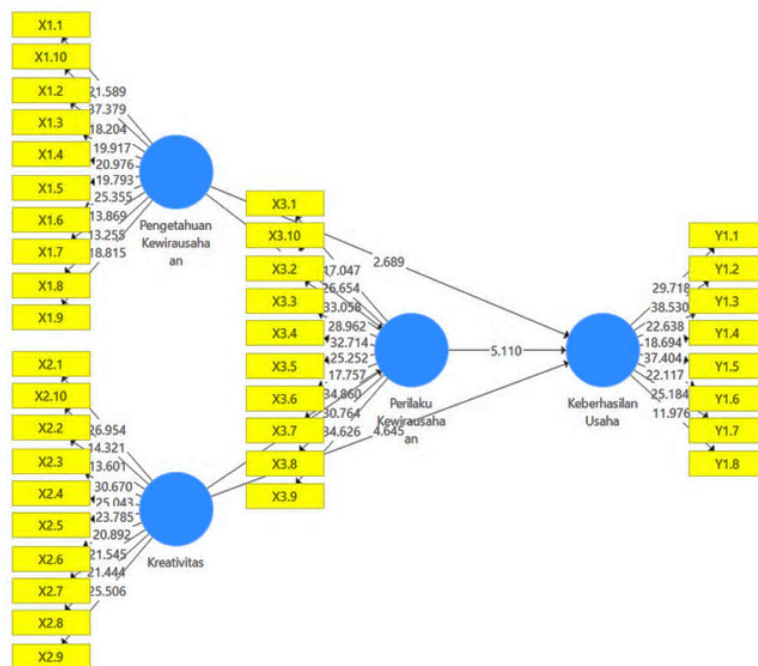
	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Keberhasilan Usaha	1304,000	756,727	0,420
Kreativitas	1630,000	1630,000	
Pengetahuan Kewirausahaan	1630,000	1630,000	
Perilaku Kewirausahaan	1630,000	1209,678	0,258

Nilai *Q-Square* untuk variabel Keberhasilan Usaha adalah 0,420. Ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 42,0% variasi dalam variabel Keberhasilan Usaha. Nilai *Q-Square* untuk variabel Perilaku Kewirausahaan adalah 0,258. Ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 25,8% variasi dalam variabel Perilaku Kewirausahaan.

Uji Hipotesis

Kutipan variabel mempunyai keterbatasan dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, namun signifikansi parameter estimasi dapat memberikan informasi mengenai korelasi. P harus lebih kecil dari 0,05 dan statistik T harus lebih besar dari 1,96 menurut aturan praktis, dengan probabilitas 0,05. Berdasarkan hasil teknik bootstrapping prosedural, stabilitas korelasi antar variabel dievaluasi menggunakan analisis jalur, koefisien determinan (*R-square*), dan signifikansi kontribusi varians terhadap respon endogen. (Setiawan, 2020).

eCo-Buss



Gambar 2. Hasil Bootstrapping

Tabel 6. Path Coefficient Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket
Kreativitas -> Keberhasilan Usaha	0,378	0,378	0,081	4,645	0,000	Signifikan

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pemikiran kreatif berdampak signifikan terhadap tindakan kewirausahaan. Dekat *mean* sampel (M) sebesar 0,457 dan dengan standar deviasi (STDEV) sebesar 0,072, nilai sampel asli (O) adalah 0,453. Korelasi yang sangat signifikan antara berpikir kreatif dengan tindakan kewirausahaan didukung oleh tingginya t-statistik sebesar 6,311 dan *p-value* sebesar 0,000.

Tabel 7. Path Coefficient Kreativitas Terhadap Perilaku Kewirausahaan

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket
Kreativitas -> Perilaku Kewirausahaan	0,453	0,457	0,072	6,311	0,000	Signifikan

Kreativitas juga secara signifikan mempengaruhi aktivitas kewirausahaan, menurut temuan tes. Dekat *mean* sampel (M) sebesar 0,457 dan dengan standar deviasi (STDEV) sebesar 0,072, nilai sampel asli (O) adalah 0,453. Korelasi yang sangat signifikan antara berpikir kreatif dengan tindakan kewirausahaan didukung oleh tingginya t-statistik sebesar 6,311 dan *p-value* sebesar 0,000.

Tabel 8. Path Coefficient Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Ket
Pengetahuan Kewirausahaan -> Keberhasilan Usaha	0,168	0,166	0,063	2,689	0,007	Signifikan

eCo-Buss

Pengetahuan tentang praktik kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan, menurut tes. Dengan standar deviasi (STDEV) sebesar 0,063, nilai sampel asli (O) sebesar 0,168, dan mean sampel (M) sebesar (Sangat mendekati 0,166). Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel; T-statistiknya 2,689 dan *p-value* 0,007.

Tabel 9. Path Coeficient Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Perilaku Kewirausahaan

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Ket
Pengetahuan Kewirausahaan -> Perilaku Kewirausahaan	0,262	0,260	0,065	4,029	0,000	Signifikan

Pengetahuan kewirausahaan juga secara signifikan mempengaruhi perilaku kewirausahaan, menurut temuan tes. Standar deviasi (STDEV) adalah 0,065, dan nilai sampel asli (O) adalah 0,262, mendekati mean sampel (M) sebesar 0,260. Korelasi antara pendidikan kewirausahaan dan praktik signifikan secara statistik (T-statistik = 4,029, *p* = 0,000).

Tabel 10. Path Coeficient Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Perilaku Kewirausahaan

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Ket
Perilaku Kewirausahaan -> Keberhasilan Usaha	0,406	0,407	0,079	5,110	0,000	Signifikan

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kain Tapis Lampung

Kesuksesan dalam perusahaan berkorelasi positif dan signifikan dengan keahlian kewirausahaan, menurut temuan tes tersebut. Menurut penelitian, hal ini benar. (Veron & Victor, 2022) menunjukkan melalui studinya bahwa mengetahui apa yang dilakukan seorang wirausaha dapat membantu perusahaan sukses.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Perilaku Kewirausahaan

Temuan menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan secara statistik antara pengetahuan kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Adamy et al., 2020) menemukan bahwa pengetahuan tentang kewirausahaan meningkatkan kemungkinan orang benar-benar melakukannya.

Pengaruh Kreativitas terhadap Perilaku Kewirausahaan:

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Kreativitas mempengaruhi Perwujudan semangat kewirausahaan yang patut diperhatikan dan positif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wiranawata (2019) yang menemukan bahwa inovasi meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha

Temuan pengujian menunjukkan hubungan yang menguntungkan dan signifikan secara statistik antara kreativitas dan kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Wiranawata, 2019) Keberhasilan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kreativitas.

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan. Apa yang orang lakukan, pikirkan, dan berperilaku ketika mereka menjalankan perusahaan disebut perilaku kewirausahaan. Ciri-ciri ini mencakup berbagai kemampuan, termasuk inisiatif, daya cipta, pengambilan risiko, kecakapan manajemen, dan kecakapan berjejaring.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha dimediasi oleh Perilaku Kewirausahaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan mempengaruhi Keberhasilan Usaha di mediasi oleh perilaku kewirausahaan yang secara positif dan signifikan. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian lain (Barringer & Ireland, 2019) yang menemukan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara pengetahuan kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan serta kinerja perusahaan.

Pengaruh Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha dimediasi oleh Perilaku Kewirausahaan

Berdasarkan hasil pengujian terbukti Kreativitas berpengaruh terhadap Kesuksesan Usaha melalui mediasi perilaku kewirausahaan secara positif dan signifikan. Sumber sekunder menguatkan temuan ini (Hartanti & Hadian, 2021). menunjukkan bahwa pemahaman dan keterlibatan dalam praktik kewirausahaan secara signifikan meningkatkan peluang kesuksesan finansial perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kain Tapis Lampung berpengaruh positif signifikan, Hipotesis pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kewirausahaan, terdapat pengaruh Keberhasilan usaha kain Tapis Lampung sangat dipengaruhi oleh aktivitas kewirausahaan dan inovasi. Yang pertama mempunyai pengaruh menguntungkan yang kuat terhadap yang kedua, dan keduanya memberikan kontribusi yang besar terhadap kesuksesan masa depan perusahaan. Berikut ini adalah hipotesis yang menguji gagasan bahwa keberhasilan kain saring Lampung sangat dipengaruhi oleh perilaku kewirausahaan dan keahlian. Selain itu, aktivitas kewirausahaan kreatif mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap kinerja usaha kain Tapis Lampung. Berdasarkan dari hasil penelitian ini penelitian memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya diantaranya : 1) Pengukuran lebih mendalam tentang kreativitas: Melakukan studi lebih lanjut untuk mengembangkan cara-cara baru dalam mengukur tingkat kreativitas dalam konteks industri kain tradisional seperti kain Tapis Lampung. 2) Analisis Komparatif dengan industri Kain Tradisional lain: Membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha kain Tapis Lampung dengan industri kain tradisional lainnya di Indonesia atau di luar negeri, 3) Pengaruh faktor eksternal terhadap keberhasilan usaha: Menginvestigasi lebih lanjut pengaruh faktor eksternal seperti dukungan pemerintah, kebijakan industri, atau akses terhadap pasar terhadap keberhasilan usaha kain Tapis Lampung.

Daftar Pustaka

- Adamy, Y., Nur, E. M., & Zahara, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2014-2017. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 64–70.
- Arsil, A. (2023). *PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO MELALUI KETERAMPILAN WIRAUSAHA (Studi Pada*

- Usaha Mikro Kecamatan Rantau rasau*).
- Aurel Lai & Oey Hannes Widjaja. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, dan Inovasi terhadap Keberhasilan UMKM Kedai Kopi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 576–584. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25336>
- Barringer, B. R., & Ireland, R. D. (2019). *Successfully launching new ventures*.
- Fitriyani, S., Murni, T., & Warsono, S. (2019). Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro Dan Kecil. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 47–58. <https://doi.org/10.33369/insight.13.1.47-58>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*, 4(1).
- Hartanti, T., & Hadian, A. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN DALAM BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT PEDAGANG PASAR V TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN. 6, 141–149.
- INDRIANI, K. (2021). PUSAT PENGEMBANGAN KERAJINAN TENUN DAN SULAM TAPIS DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Poster Pirata Syandana*, 2(02).
- Ningsih, N. G., Zahara, A. E., & Lubis, P. A. (2023). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. 16(2), 388–395.
- Setiawan, S. (2020). Analisa parsial model persamaan struktural dengan software SMART-PLS Versi 3. *Vol, 1*, 1–78.
- Solling Hamid, R., & M Anwar, S. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Veron, V., & Victor, V. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner Di Asia Mega Mas Medan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 12(1), 49–57. <https://doi.org/10.52643/jam.v12i1.2109>
- Wernerfelt, B. (2007). *A Resource-based View of the Firm*. 5(2), 171–180.
- Wiranawata, H. (2019). Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkmkuliner Di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.